

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Deskripsi SMP Negeri 11 Yogyakarta**

SMP Negeri 11 Yogyakarta berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto 127 Yogyakarta. Sekolah ini terletak di tempat yang strategis, dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan akses. Letak sekolah yang dekat dengan jalan raya ini tidak mempengaruhi suasana proses pembelajaran di sekolah, kondisi pembelajaran tetap nyaman dan kondusif. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 April 1979 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 17 Februari 1979 No. 030/U/1979. Potensi fisik yang ada di sekolah ini yaitu memiliki luas tanah seluas 2.675 m<sup>2</sup>.

SMP Negeri 11 Yogyakarta memiliki 12 kelas, masing-masing jenjang terdiri dari 4 kelas baik dari kelas VII, VIII, dan kelas IX. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai dan kondisinya baik antara lain meja dan kursi sejumlah siswa, LCD, layar proyektor, *white board*, spidol dan penghapus, papan pengumuman, papan struktur organisasi, papan pendidikan budaya dan karakter, papan absensi siswa, buku tata tertib siswa serta alat kebersihan.

Terdapat beberapa sarana yang berfungsi sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar seperti masjid, ruang keagamaan,

tempat parkir guru dan karyawan, tempat parkir siswa, kamar mandi guru dan karyawan, kamar mandi siswa, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang koperasi siswa, ruang olahraga, kantin sekolah, ruang OSIS, dan gudang. SMP Negeri 11 Yogyakarta juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti: Pramuka sebagai sebagai ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler pilihan terdiri dari komputer dan pengembangan diri (basket, bola voly, karate, tari, tenis meja, dan bulu tangkis). Jumlah bangunan yang ada di SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 11 Yogyakarta

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Laboratorium IPA	1
2.	Laboratorium Bahasa	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Laboratorium Multimedia	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	2
7.	Koperasi/Toko	1
8.	Ruang BP/BK	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang OSIS	1
13.	Gudang	1
14.	Ruang Ibadah	1
15.	Ruang Olahraga	1

(Sumber: Profil SMP Negeri 11 Yogyakarta)

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui petugas tata usaha, SMP Negeri 11 Yogyakarta memiliki tenaga pendidik sejumlah 23 orang dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 22 orang dan sudah mendapatkan sertifikasi sedangkan pendidikan terakhir D2 sebanyak 1 orang dan belum

mendapatkan sertifikasi. Selain itu jumlah tenaga Tata Usaha (TU) sebanyak 8 orang, dan jumlah keseluruhan siswa tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 406 orang yang terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 137 orang, siswa kelas VIII 135 orang dan jumlah siswa kelas IX sebanyak 134 orang. Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah bapak Drs. Sukirno, S.H. Kepala sekolah dibantu tiga orang wakil kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya yaitu Waka Kurikulum, Waka Sarpras dan Humas, serta Waka Kesiswaan.

SMP Negeri 11 Yogyakarta masih harus terus meningkatkan kualitas aspek penting sekolah antara lain Sumber Daya Manusia (baik staf pengajar maupun siswa) dan fasilitas sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Hal-hal tersebut sangat penting untuk ditingkatkan agar SMP Negeri 11 Yogyakarta mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya. Adapun visi dan misi SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu:

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan berwawaskan IPTEK.

b. Misi

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.
- 5) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 6) Mempersiapkan, meningkatkan, dan mengintensifkan pembinaan olah raga.
- 7) Mempersiapkan, meningkatkan, dan mengintensifkan pembinaan kesenian.
- 8) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghayati ajaran Agama dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 9) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- 10) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

## **2. Kondisi Umum Kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta**

Ruang kelas yang di gunakan untuk penelitian adalah kelas VII B terletak di lantai dua dan memiliki daya tampung kelas mencapai 34 siswa. Siswa kelas VII B terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Fasilitas yang ada di kelas VII B antara lain 1 *white board*, 1 papan absen, buku presensi, buku tata tertib siswa, 1 buah meja guru, 1 kursi guru, 34 kursi siswa dan 17 meja siswa, 1 buah layar proyektor, 1 LCD, alat kebersihan, papan data administrasi kelas, papan absensi siswa dan papan

pendidikan budaya dan karakter. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi di kelas VII B pada hari sabtu tanggal 8 Maret 2013 pukul 10.15-11.35 WIB. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa nampak pasif dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, ketika presentasi setiap kelompok berlangsung, masih banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya, dan tidak menanggapi hasil dari presentasi oleh kelompok lain.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014 sampai dengan tanggal 10 Mei 2014 dan telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS yakni setiap hari Rabu dan Sabtu pukul 10.15-11.35 WIB. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* di kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta.

### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan dengan alokasi waktu 160 menit. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru bertindak sebagai observer dibantu oleh teman sejawat. Siklus I diawali dengan tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

### a. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa. Tahap-tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian siklus I meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa. Penyusunan tersebut dilakukan oleh peneliti dan dengan bimbingan dosen pembimbing. Pada siklus I ini materi yang diberikan adalah konsumsi dan produksi. (RPP terlampir pada lampiran halaman 106)
- 2) Menyiapkan media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam metode *discussion group (DG)*-*group project (GP)* seperti lembar flip chart, nomor dada, *handout* kelompok, dan lembar kerja kelompok.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi kreativitas siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *discussion group (DG)*-*group project (GP)*, lembar angket siswa, dan catatan lapangan.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru dan teman sejawat sebagai observer mengenai tata cara pengisian lembar observasi kreativitas siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan

metode *discussion group (DG)-group project (GP)*, serta pengambilan dokumentasi.

Siklus I dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri yang berkolaborasi dengan guru sebagai observer dan dibantu oleh tiga observer lainnya.

## **b. Tindakan**

### **a) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014, pukul 10.15-11.35 WIB pada jam ke-5 dan ke-6 di dalam ruang kelas VIIB. Guru memulai kegiatan dengan salam dan memimpin doa. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi kepada siswa. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan 1 yaitu 33 siswa dari jumlah keseluruhan 34 siswa. Guru selanjutnya memberikan apersepsi dengan menyuruh siswa untuk menuliskan barang-barang kebutuhan sebagai seorang pelajar. Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan pendapatnya tentang barang yang dibutuhkannya. Tidak ada siswa yang mau berpendapat secara spontan sehingga guru harus menunjuk siswa untuk mau berpendapat. Dua siswa yang ditunjuk memiliki pendapat yang hampir sama. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu membeli barang yang dibutuhkan bukan barang yang diinginkan dan pembelian barang harus disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan I yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi, kegiatan konsumsi, tujuan konsumsi, faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, pelaku kegiatan konsumsi dan skala prioritas kebutuhan. Guru kemudian menyampaikan inti materi pembelajaran yaitu tentang kegiatan ekonomi secara umum, kegiatan konsumsi, tujuan konsumsi, faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, pelaku-pelaku kegiatan konsumsi, dan skala prioritas kebutuhan. Selama guru menjelaskan materi, siswa banyak yang bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya terutama siswa yang duduk di belakang sehingga kelas menjadi ramai dan tidak terkondisikan. Kemudian guru menjelaskan permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Semua kelompok mendapatkan inti permasalahan yang sama yaitu tentang kegiatan konsumsi. Setelah itu guru menjelaskan petunjuk pembuatan proyek dan melanjutkan dengan membagi kelas menjadi 8 kelompok.

Guru kemudian memberikan arahan pada siswa untuk berkumpul berdasarkan kelompoknya. Siswa terlihat sangat ramai ketika diarahkan untuk berkumpul dengan kelompoknya sehingga mengganggu kelas yang lain. Setelah siswa sudah berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing, selanjutnya guru memberikan perintah pada setiap kelompok untuk menentukan



pemimpin dan pemimpin tersebut bertugas untuk memberikan wewenang pembagian tugas pada setiap anggota kelompoknya. Kemudian guru memberikan *handout* dan lembar kerja kelompok. Selama diskusi berjalan guru berkeliling untuk mengkondisikan jalannya diskusi. Pada pelaksanaan diskusi dan pembuatan *flip cahrt* berjalan, ada beberapa siswa yang berdiam diri dan tidak melaksanakan tugas yang telah dibagi dalam kelompok dan juga ada beberapa kelompok yang masih terlihat berbicara sendiri dengan temannya dengan tema di luar topik diskusi yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi dan pembuatan *flip chart* selesai, selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan ini hanya 4 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan 4 kelompok yang lain tidak presentasi dikarenakan jam pelajaran sudah habis. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa tidak sempat menyimpulkan pelajaran dan mengambil makna dari pembelajaran karena mengingat waktu yang tidak mencukupi. Guru hanya menyampaikan tugas kepada siswa untuk mencari gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tentang produksi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

**b) Pertemuan 2**

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 April 2014, pukul 10.15-11.35 WIB pada jam ke-5 dan ke-6 di dalam ruang kelas VII B. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memimpin doa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi kepada siswa. Jumlah siswa yang hadir yaitu 33 siswa dari jumlah keseluruhan 34 siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa “roti apa yang kalian suka?” sudah ada siswa yang mau berpendapat secara spontan dan tidak malu-malu, salah satu siswa dengan semangatnya menjawab, “Donat bu” kemudian disusul dengan beberapa siswa lain yang ingin berpendapat. Kemudian guru bertanya lagi “apakah kalian tahu bagaimana cara pembuatan roti tersebut?” salah satu siswa menjawab “tahu bu” lalu dia menjelaskan cara membuat roti yang ia suka. Setelah menyampaikan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menghargai setiap usaha yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan salah satunya adalah berjualan roti. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian kegiatan produksi dan contohnya serta faktor-faktor produksi.

Guru kemudian menyampaikan inti materi dengan menayangkan sebuah video tentang proses produksi. Pada pertemuan kedua ini guru dapat mengkondisikan siswa dengan baik yaitu dengan cara menegur siswa yang ramai. Setelah tayangan video selesai ada beberapa siswa yang bertanya tentang proses produksi dipelajari, dan mau berpendapat ketika guru menanyakan suatu hal yang berkaitan dengan materi. Kemudian guru menjelaskan permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Semua kelompok mendapatkan inti permasalahan yang sama yaitu tentang kegiatan produksi. Setelah itu guru menjelaskan petunjuk pembuatan proyek secara rinci kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberikan arahan pada siswa untuk berkumpul berdasarkan kelompoknya. Setelah semua berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan handout dan lembar kerja kelompok. Selama diskusi dan pembuatan *flip chart* berjalan, sudah sebagian besar anggota kelompok melaksanakan tugasnya masing-masing. Setelah diskusi dan pembuatan *flip chart* selesai, selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa yang tidak maju mencatat hasil diskusi dari kelompok lain.

Pada pertemuan 2 ini rasa ingin tahu siswa sudah nampak terlihat, beberapa sudah mau menanggapi kelompok yang presentasi, mereka memberikan pertanyaan dan juga memberikan

pendapat. Pada pertemuan 2 ini, masih 4 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan 4 kelompok yang lain tidak presentasi dikarenakan jam pelajaran sudah habis. Setelah presentasi guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan mengambil makna dari pembelajaran, namun guru lupa tidak menyampaikan kepada siswa untuk mencari gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tentang distribusi dan memperbaiki *flip chart* yang telah dibuat. guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

### c. Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan penggunaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh 4 observer di kelas VII B dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap pelaksanaan penggunaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)*, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apersepsi dan motivasi di awal

pembelajaran dengan baik. Keterlaksanaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Discussion Group (DG)-Group Project (GP)* Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	
		Pert 1	Pert 2
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan melakukan presensi terhadap siswa.	1	1
2.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.	1	1
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	1
4.	Guru menyampaikan inti materi dan menyampaikan masalah yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok.	1	1
5.	Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah metode <i>discussion group (DG)-group project (GP)</i> .	1	1
6.	Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota.	1	1
7.	Guru memberikan arahan kepada kelompok untuk berkumpul dan menentukan pemimpin pada setiap kelompok	1	1
8.	Guru memberikan handout dan lembar diskusi.	1	1
9.	Guru mengkondisikan jalannya diskusi dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain	1	1
10.	Guru meminta setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	1	1
11.	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	0	1
12.	Guru dan siswa mengambil makna dari pembelajaran yang telah berlangsung.	0	1
13.	Guru menyampaikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.	1	0
14.	Guru memimpin doa dan salam penutup.	1	1
Jumlah Skor Total		12	13
Rata-rata Skor		12,5	
Persentase Keterlaksanaan		89,28%	

Selama proses berjalannya metode *discussion group (DG)-group project (GP)*, guru telah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* akan tetapi guru kurang menyampaikan secara detail sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan metode *discussion group (DG)-group project (GP)*. Guru tidak meminta seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dikarenakan waktu yang terbatas, sehingga pada siklus pertama ini hanya 4 kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru dalam melaksanakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* belum dapat mengalokasikan waktu dengan efektif. Pengelolaan kelas juga masih belum maksimal karena siswa masih sulit dikondisikan oleh guru. Sebagian besar siswa masih belum dapat melaksanakan diskusi dan pembuatan proyek dengan baik karena siswa belum memahami intruksi dari guru tentang langkah-langkah metode *discussion group (DG)-group project (GP)*. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* pada siklus I menunjukkan bahwa 12 dari 14 aspek telah terlaksana dengan baik. keterlaksanaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* termasuk dalam kategori sangat baik karena presentase keterlaksanaannya mencapai 89,28%. Pelaksanaan pembelajaran

yang dilakukan oleh peneliti belum sepenuhnya terlaksana dengan langkah-langkah metode pembelajaran *discussion group (DG)-group project (GP)*.

## 2) Pengamatan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi kreativitas siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa masih rendah. Ketika pembelajaran berlangsung, masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru ataupun teman kelompok. Pertanyaan yang dikemukakan siswa juga masih kurang berbobot, kebanyakan tidak sesuai dengan materi. Selain itu siswa yang mau mengemukakan pendapat dengan percaya diri jumlahnya hanya sedikit, siswa yang lain hanya pasif mendengarkan saja bahkan mengobrol dengan temannya. Pendapat yang dikemukakan siswa tidak sesuai dengan pemikirannya sendiri. Daya imajinasi siswa juga masih rendah, siswa tidak dapat mendiskripsikan materi yang dikemukakan guru secara detail ke dalam *flip chart*. Dalam pembelajaran siswa masih rendah dalam mengembangkan suatu gagasan, hal ini dapat dilihat pada proses pembuatan proyek siswa tidak bisa menuangkan ide ke dalam sebuah *flip chart* dan ketika presentasi berlangsung, siswa tidak dapat mempertanggungjawabkan ide-ide yang dikemukakan.

Pada saat pembelajaran, siswa sudah banyak yang memiliki rasa keindahan, hal ini dapat dilihat ketika pembuatan *flip chart* siswa tidak mengotori kelas dan bangku selalu dalam keadaan rapi

setelah siswa selesai membuat *flip chart*. Hasil *flip chart* juga terlihat rapi dan bersih. Setiap anggota kelompok kebanyakan sudah bekerja sesuai tugasnya masing-masing, tidak ada anggota yang hanya diam diri dan tidak mau membantu teman kelompoknya. Selain itu, siswa juga dapat mencoba hal-hal baru, hal ini dapat dilihat ketika pembuatan *flip chart*, setiap kelompok selalu berlomba-lomba untuk menghasilkan *flip chart* terbaik dan berbeda dari kelompok yang lain.

Kreativitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 11. Hasil observasi kreativitas dihitung melalui rumus persentase menurut Ngalim Purwanto (2009: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

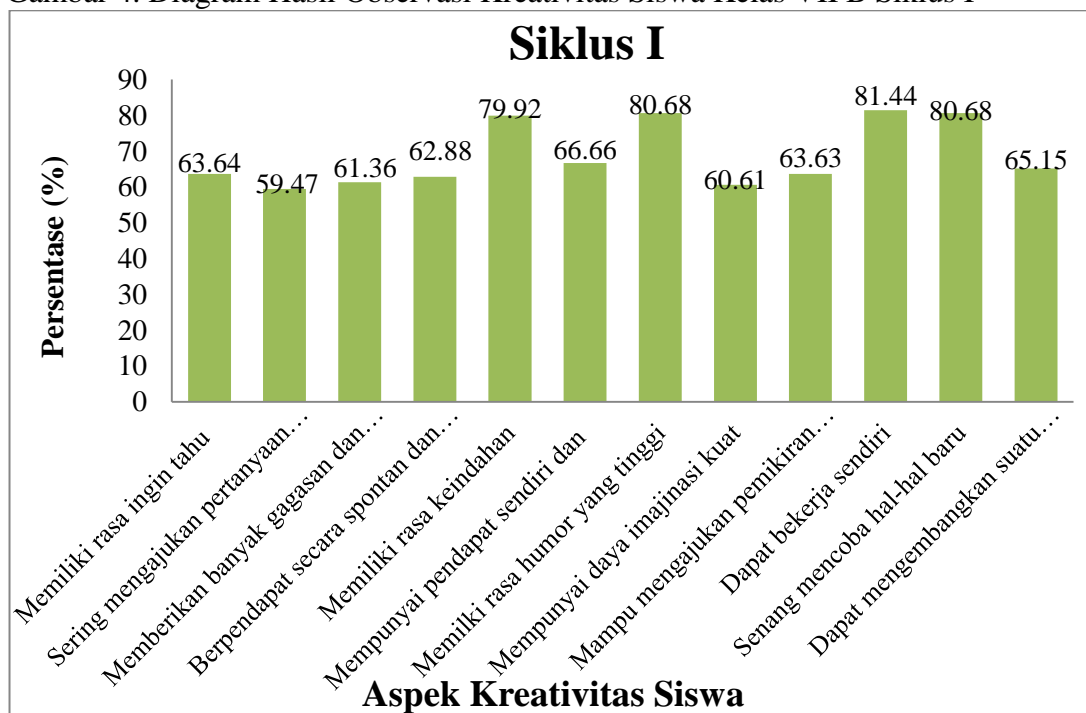


Tabel 11. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus I

No.	Aspek Kreativitas	Skor Kreativitas			Persentase (%)
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata Skor	
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	80	88	84	63,64
2.	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	74	83	78,5	59,47
3.	Memberikan banyak gagasan dan usul	77	85	81	61,36
4.	Berpendapat secara spontan dan tidak malu-malu	80	86	83	62,88
5.	Memiliki rasa keindahan	102	109	105,5	79,92
6.	Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.	85	91	88	66,66
7.	Memiliki rasa humor yang tinggi	101	112	106,5	80,68
8.	Mempunyai daya imajinasi kuat	76	84	80	60,61
9.	Mampu mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain (orisinal)	81	87	84	63,63
10.	Dapat bekerja sendiri	105	110	107,5	81,44
11.	Senang mencoba hal-hal baru	102	111	106,5	80,68
12.	Dapat mengembangkan suatu gagasan	82	90	86	65,15
Jumlah Total		1045	1136	1090,5	826,12
Rata-rata		87,08	94,66	90,87	68,84

Adapun data pada Tabel 11 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana pada gambar 4.

Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus I



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4, hasil pengamatan dari keseluruhan indikator menunjukkan kreativitas siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Sebanyak 4 aspek kreativitas siswa sudah tercapai dan 8 aspek kreativitas siswa yang lainnya belum dapat tercapai. Hasil persentase yang diperoleh dari pengamatan kreativitas siswa masih kurang dari 76% yaitu 68,84%, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan harus dilakukan siklus II agar dapat mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu  $\geq 76\%$ .

### 3) Angket Kreativitas Siswa

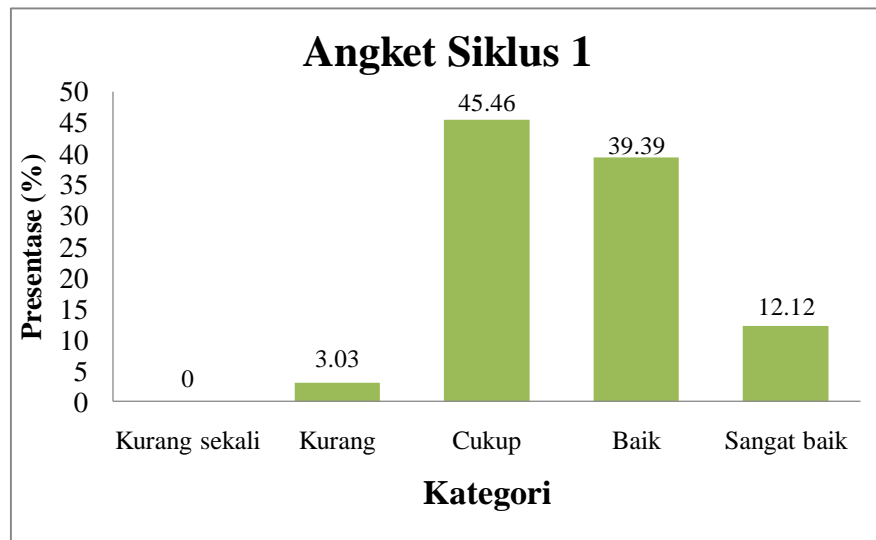
Kreativitas siswa kelas VII B selain diperoleh melalui observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui seberapa besar kreativitas siswa. Angket ini terbagi menjadi 22 butir pertanyaan dengan skor masing-masing butir pernyataan 1-4. Skor total kreativitas siswa adalah 88 dan skor terendah adalah 22. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut: a) kategori kurang sekali memiliki skor  $\leq 54\%$ ; b) kategori kurang memiliki skor 55-59% ; c) kategori cukup memiliki skor 60-75%; d) kategori baik memiliki skor 76-85%; dan e) kategori sangat baik memiliki skor 86-100%. Tindakan dinyatakan berhasil apabila terdapat  $\geq 76\%$  siswa yang memiliki kreativitas pada kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus I diperoleh data pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Angket Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase %
Kurang sekali	$\leq 54\%$	0	0
Kurang	55-59%	1	3,03
Cukup	60-75%	15	45,46
Baik	76-85%	13	39,39
Sangat baik	86-100%	4	12,12
<b>Jumlah</b>		33	100

Adapun data pada Tabel 12 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana pada gambar 4.

Gambar 5. Diagram Hasil Angket Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus I



Hasil yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VII B pada mata pelajaran IPS paling banyak berada pada kategori cukup yaitu sebesar 45,46%. Data menunjukkan sebanyak 3,03 % siswa berada pada kategori kurang, sebanyak 39,39% siswa berada pada kategori baik dan siswa berada pada kategori sangat baik 12,12 %. Dari hasil tersebut diketahui 75% siswa belum berada pada kategori baik dan sangat baik maka penerapan metode *discussion group(DG)-group project (GP)* dinyatakan belum berhasil dalam meningkatkan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil observasi dan angket pada siklus I menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih dibawah kriteria keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu perlu ada perbaikan tindakan pada siklus II.

#### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *discussion group (DG)-group project (GP)* masih belum optimal dan terdapat kekurangan. Adapun hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu:

- a) Langkah-langkah dalam metode *discussion group (DG)-group project (GP)* masih belum terlaksana secara optimal.
- b) Beberapa kelompok diskusi masih terlihat berbicara dengan temannya dengan tema di luar topik diskusi yang diberikan oleh guru.
- c) Terdapat siswa yang ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d) Beberapa siswa kurang interaktif dalam berdiskusi kelompok.
- e) Guru terlalu lama dalam menyampikan inti materi sehingga banyak memakan waktu.
- f) Pembuatan *flip chart* membutuhkan waktu yang lama sehingga mengakibatkan tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

Kekurangan tersebut harus dapat diatasi agar terjadi peningkatan pada kreativitas siswa. Adapun langkah-yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti perlu memperjelas langkah-langkah metode *discussion group (DG)-group project (GP)* kepada siswa secara lebih rinci sehingga semua siswa dapat memahami.
- b) Peningkatan penguasaan dan penegasan guru terhadap pengkondisian kelas agar pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif.
- c) Mengubah waktu untuk diskusi dan presentasi. Diskusi dilakukan pada pertemuan pertama, dan presentasi dilakukan pada pertemuan berikutnya.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *discussion group (DG)-group project (GP)* pada siklus I. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 160 menit. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru bertindak sebagai observer dibantu oleh teman sejawat. Siklus II diawali dengan tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi.

### a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan tujuan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan sebagai perbaikan berdasarkan refleksi dan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Tahapan perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa dan Kompetensi Dasar 6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi. Pada siklus II ini materi yang diberikan adalah distribusi dan perusahaan. (RPP terlampir pada lampiran halaman 123)
- 2) Menyiapkan media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam metode *discussion group (DG)-group project (GP)* seperti *handout* kelompok dan lembar kerja kelompok.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi kreativitas siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)*, lembar angket siswa, dan catatan lapangan.
- 5) Peneliti melakukan diskusi dengan guru dan teman sejawat sebagai observer mengenai tata cara pengisian lembar observasi kreativitas siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)*.
- 4) Memperjelas langkah-langkah sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* sehingga semua siswa dapat memahaminya.

- 5) Guru lebih tegas dalam pelaksanaan pembelajaran dan memberikan teguran pada siswa yang ramai agar siswa dapat terkondisikan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 6) Peneliti perlu memberikan motivasi siswa agar lebih mampu memunculkan kreativitas mereka dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Peneliti perlu mengoptimalkan waktu untuk diskusi pembuatan *flip chart* dan presentasi dengan menambahkan waktu untuk kegiatan berdiskusi dan presentasi.

#### **b. Tindakan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* pada siklus II ini dibagi menjadi dua pertemuan yaitu sebagai berikut:

##### **a) Pertemuan 1**

Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 30 April 2014, pukul 10.15-11.35 WIB pada jam ke-5 dan ke-6 di dalam ruang kelas VII B. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa dilanjutkan dengan melakukan presensi kepada siswa. Jumlah siswa yang hadir yaitu 34 siswa dari jumlah keseluruhan 34 siswa. Guru melanjutkan dengan pemberian apersepsi kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa apakah mereka tahu bagaimana proses penyaluran buku dari pabrik hingga sampai pada tangan siswa. Sudah terjadi peningkatan kreativitas siswa pada siklus 2 yang dapat dilihat dengan banyaknya jumlah



siswa yang angkat tangan ingin memberikan tanggapan. Peneliti kemudian mempersilahkan siswa yang ingin berpendapat. Mereka dengan percaya diri mengutarakan pendapatnya, sudah tidak tampak malu-malu lagi seperti pada siklus 1.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menampilkan gambar-gambar proses distribusi dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian kegiatan distribusi, tujuan distribusi, tugas distributor dan lembaga-lembaga distribusi serta menjelaskan tentang pengertian perusahaan dan jenis-jenis perusahaan.

Merefleksi dari siklus I, guru menjelaskan inti materi pembelajaran dengan singkat dan jelas agar waktu dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, sudah banyak siswa yang tidak malu-malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kemudian guru menjelaskan permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. 4 kelompok mendapatkan materi tentang distribusi dan 4 kelompok yang lain mendapatkan materi tentang perusahaan. Tujuan dari pemberian topik yang berbeda pada pembelajaran ini adalah agar siswa tidak jenuh dengan hasil yang dipresentasikan. Guru kemudian memberikan arahan pada semua kelompok untuk berkumpul berdasarkan kelompoknya dan memberikan *handout* serta lembar

kerja kelompok. Selama diskusi berjalan peneliti berkeliling untuk mengkondisikan jalannya diskusi. Pada pertemuan I siklus II, peneliti tidak menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, karena waktu banyak digunakan untuk berdiskusi dan membuat proyek kelompok mengingat pembuatan proyek kelompok membutuhkan waktu yang lama, sehingga presentasi akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Semua anggota kelompok terlihat bersemangat dalam pembuatan proyek, mereka sudah melaksanakan tugas yang telah dibagi dalam kelompok. Pembuatan proyek juga sudah ada peningkatan, dimana pada siklus I proyek hanya dibuat sederhana, namun pada siklus II ini sudah hampir semua kelompok mempersiapkan dengan benar bahan-bahan yang akan digunakan untuk berinovasi dalam pembuatan proyek. Setelah waktu untuk diskusi dan pembuatan proyek selesai, guru bersama siswa mengambil makna dari pembelajaran dan tanya jawab mengenai hal yang belum di pahami. Kemudian guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk melengkapi proyek yang hari ini belum jadi dan belajar tentang materi konsumsi, produksi, distribusi dan perusahaan, karena akan dilakukan tes pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

#### b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2014, pukul 10.15-11.35 WIB pada jam ke-5 dan ke-6 di dalam ruang kelas VII B. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa. Guru kemudian melakukan presensi kepada siswa. Seluruh siswa kelas VII B dengan total 34 masuk semua pada pertemuan hari ini. Guru melanjutkan dengan pemberian apersepsi kepada siswa dengan menanyakan “apakah kalian tahu dimana proses pembuatan mobil?” beberapa siswa menjawab dengan keras “bengkel bu” dan ada juga yang menjawab perusahaan mobil. Mereka dengan percaya diri mengutarakan pendapatnya dan sudah tidak tampak malu-malu lagi seperti pada siklus 1. Jumlah siswa yang mau berpendapat juga banyak, bahkan mereka berlomba-lomba untuk saling mengutarakan pendapatnya.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menampilkan gambar-gambar jenis-jenis perusahaan. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian kegiatan distribusi, tujuan distribusi, tugas distributor dan lembaga-lembaga distribusi serta menjelaskan tentang pengertian perusahaan dan jenis-jenis perusahaan. Setelah menyampaikan tujuan, kemudian guru menjelaskan inti materi pembelajaran dengan singkat dan jelas. Selama guru menjelaskan

materi, siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik. Jumlah siswa yang bertanya tentang materi maupun ingin berpendapat juga semakin meningkat dari pertemuan 1 pada siklus 2 sebelumnya.

Siswa sudah tampak siap untuk mempresentasikan hasil *flip chart* yang telah dibuat. *Flip chart* yang mereka buat pada siklus ini juga sudah lebih baik dan rapi dari *flip chart* yang dibuat pada siklus 1. Terlihat pada setiap kelompok ingin menghasilkan *flip chart* yang terbaik. Pada pertemuan 2 ini digunakan untuk presentasi, karena kegiatan berdiskusi dan pembuatan proyek sudah dilakukan pada pertemuan 1. Sebelum guru menunjuk kelompok yang harus maju, terlihat beberapa kelompok yang bergegas ingin maju untuk presentasi. Semangat siswa pada pertemuan 2 ini semakin besar. Guru mempersilahkan kepada kelompok yang ingin mempresentasikan hasil diskusinya untuk maju secara bergantian.

Pada saat presentasi, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat diketahui dengan hampir seluruh siswa terlibat dalam kegiatan presentasi, mereka aktif dalam bertanya maupun berpendapat. Seluruh kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya pada pertemuan hari ini. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini serta mengulas lagi materi pada siklus 1 untuk memberikan penguatan terhadap siswa sebelum melaksanakan *post test*. Setelah *post test* dilaksanakan, guru bersama siswa mengambil makna dari

pembelajaran hari ini. Guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan terus belajar agar bisa mendapatkan nilai yang baik dan dapat meraih cita-cita. Setelah itu, guru menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa dan salam penutup.

### c. Observasi

Observasi pada siklus II dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan penggunaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh 4 observer di kelas VII B dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* pada siklus II menunjukkan bahwa 13 dari 14 aspek keterlaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Guru sudah lebih mudah dalam menjalankan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* karena siswa sudah diberikan arahan dan penjelasan lebih detail mengenai langkah-langkah metode *DG-GP*. Keterlaksanaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* disajikan dalam tabel 13.

Tabel 13. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Discussion Group (DG)*-*Group Project (GP)* Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus II	
		Pert 1	Pert 2
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan melakukan presensi terhadap siswa.	1	1
2.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.	1	1
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	1
4.	Guru menyampaikan inti materi dan menyampaikan masalah yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok.	1	1
5.	Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah metode <i>discussion group (DG)</i> - <i>group project (GP)</i> .	1	1
6.	Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota.	1	1
7.	Guru memberikan arahan kepada kelompok untuk berkumpul dan menentukan pemimpin pada setiap kelompok	1	1
8.	Guru memberikan <i>handout</i> dan lembar diskusi.	1	0
9.	Guru mengkondisikan jalannya diskusi dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain	1	1
10.	Guru meminta setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	0	1
11.	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	1	1
12.	Guru dan siswa mengambil makna dari pembelajaran yang telah berlangsung.	1	1
13.	Guru menyampaikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.	1	1
14.	Guru memimpin doa dan salam penutup.	1	1
Jumlah Skor Total		13	13
Rata-rata Skor		13	
Persentase Keterlaksanaan		92,85	

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* pada siklus II menunjukkan keterlaksanaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* mencapai 92,85% dan mencapai kategori sangat baik. Mengingat proses pembuatan *flip chart* membutuhkan waktu yang lama, pada pertemuan 1 guru tidak meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, karena sebagian besar waktu digunakan untuk berdiskusi dan pembuatan *flip chart*, selain itu agar pada pertemuan berikutnya semua kelompok dapat maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan 2, guru tidak memberikan *handout* dan lembar kerja kelompok karena sudah diberikan pada pertemuan 1. Pertemuan 2 digunakan untuk presentasi, semua kelompok dapat maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang dituangkan ke dalam sebuah *flip chart*. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah metode.

## 2) Pengamatan terhadap kreativitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan kreativitas siswa kelas VII B pada siklus II menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa sudah mulai meningkat. Hal ini dapat diketahui ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dikemukakan oleh guru dan telah menggunakan beberapa referensi lain tidak hanya menggunakan *handout* yang diberikan oleh guru. Siswa juga sudah

aktif dalam memberikan pendapat atau usul. Gagasan yang mereka miliki sudah mampu dikembangkan dan mengelolanya dalam sebuah *flip chart*. Ketika presentasi siswa juga sudah mampu mempertanggungjawabkan ide-ide yang dimilikinya.

Daya imajinasi siswa sudah mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil *flip chart* yang dibuat siswa sudah mampu dalam mendiskripsikan secara detail materi yang dikemukakan oleh peneliti. Selain itu semangat siswa kelas VII B juga semakin meningkat, mereka mampu mengerjakan tugas yang telah dibagi dalam kelompok dengan baik, tidak ada siswa yang berdiam diri dan tidak mau membantu teman kelompoknya. Rasa keindahan siswa juga telah terjadi peningkatan, tidak hanya kebersihan dan kerapian bangku saja yang mereka lakukan, tetapi mereka juga mampu berkreasi dalam pembuatan proyek dengan baik. Kreativitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 14. Hasil observasi kreativitas dihitung melalui rumus persentase menurut Ngalim Purwanto (2009: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

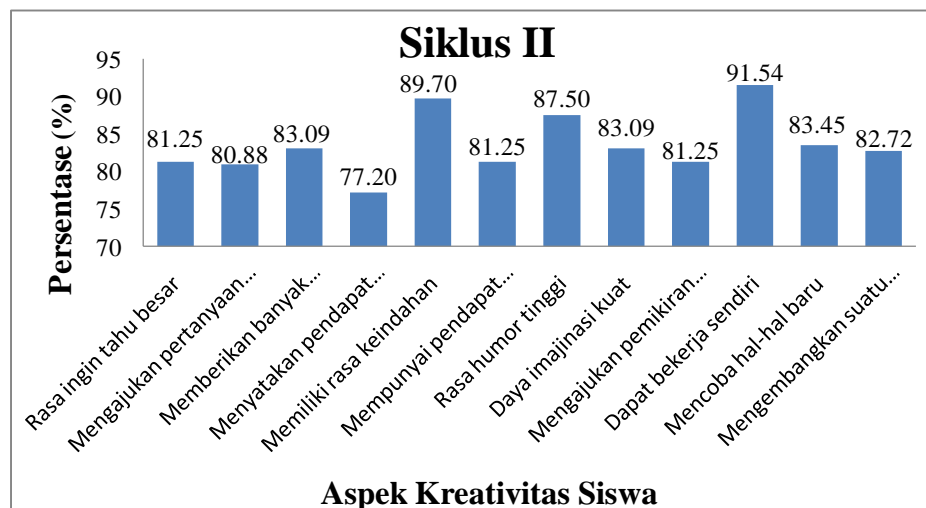


Tabel 14. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus II

No.	Aspek Kreativitas	Skor Kreativitas			Persentase (%)
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata Skor	
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	107	114	110,5	81,25
2.	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	108	112	110	80,88
3.	Memberikan banyak gagasan dan usul	111	115	113	83,09
4.	Berpendapat secara spontan dan tidak malu-malu	104	106	105	77,20
5.	Memiliki rasa keindahan	118	126	122	89,70
6.	Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.	106	115	110,5	81,25
7.	Memiliki rasa humor yang tinggi	115	123	119	87,50
8.	Mempunyai daya imajinasi kuat	109	117	113	83,09
9.	Mampu mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain (orisinal)	108	113	110,5	81,25
10.	Dapat bekerja sendiri	119	130	124,5	91,54
11.	Senang mencoba hal-hal baru	110	117	113,5	83,45
12.	Dapat mengembangkan suatu gagasan	108	117	112,5	82,72
Jumlah Total		1323	1405	1364	1002,92
Rata-rata		110,25	117,08	113,66	83,57

Adapun data pada Tabel 14 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana pada gambar 6.

Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus II



Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 diperoleh informasi bahwa aspek kreativitas siswa yang paling tinggi adalah aspek bekerja sendiri 91,54%. Hal tersebut tampak pada diri siswa ketika proses pembuatan *flip chart*. Siswa mampu bekerja sendiri sesuai dengan tugas yang telah dibagi dalam kelompok. Aspek kreativitas siswa yang paling rendah adalah menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu. Terlihat ada beberapa siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Aspek kreativitas yang lainnya seperti rasa ingin tahu (81,25%), mengajukan pertanyaan yang berbobot (80,88%), memberikan banyak gagasan dan usul (83,09%), memiliki rasa keindahan (89,70%), mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain (81,25%), rasa humor tinggi

(87,5%), daya imajinasi kuat (83,09%), mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain (81,25%), mencoba hal-hal baru (83,45%), dan mengembangkan suatu gagasan (82,72%) telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yakni  $\geq 76\%$ .

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa pada setiap indikator kreativitas siswa pada setiap pertemuan sudah mengalami peningkatan dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 76\%$ . Hasil persentase untuk keseluruhan indikator kreativitas di atas menunjukkan rata-rata kreativitas siswa pada siklus II sebesar 83,57%.

### 3) Angket kreativitas siswa

Kreativitas siswa kelas VII B selain diperoleh melalui observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui seberapa besar kreativitas siswa. Angket ini terbagi menjadi 22 butir pertanyaan dengan skor masing-masing butir pernyataan 1-4. Skor total kreativitas siswa adalah 88 dan skor terendah adalah 22. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut: a) kategori kurang sekali memiliki skor  $\leq 54\%$ ; b) kategori kurang memiliki skor 55-59% ; c) kategori cukup memiliki skor 60-75%; d) kategori baik memiliki skor 76-85%; dan e) kategori sangat baik memiliki skor 86-100%. Tindakan dinyatakan berhasil apabila terdapat 75% siswa memiliki keaktifan siswa pada kategori baik

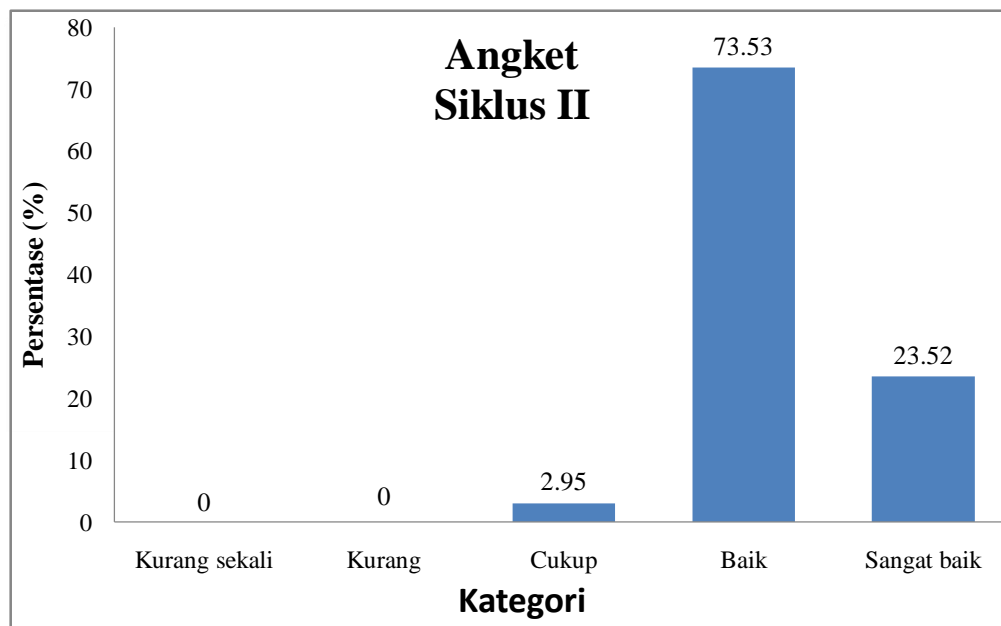
dan sangat baik. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus II diperoleh data pada tabel berikut :

Tabel 15. Hasil Angket Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase %
Kurang sekali	$\leq 54\%$	0	0
Kurang	55-59%	0	0
Cukup	60-75%	1	2,95
Baik	76-85%	25	73,53
Sangat baik	86-100%	8	23,52
<b>Jumlah</b>		33	100

Adapun data pada Tabel 15 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana pada gambar 7.

Gambar 7. Diagram Hasil Angket Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus II



Hasil yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VII B pada mata pelajaran IPS paling banyak berada pada kategori baik

yaitu sebesar 73,53%. Data menunjukkan sebanyak 2,95% siswa berada pada kategori cukup dan siswa berada pada kategori sangat baik 23,52 %. 75% siswa sudah berada pada kategori baik dan sangat baik maka penerapan metode *discussion group(DG)-group project (GP)* dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas siswa.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus II dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta hasil dari pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa peningkatan kreativitas siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 83,57%. Sedangkan hasil angket kreativitas siswa menunjukkan pengakuan siswa memiliki kreativitas sebesar 87,68%. Penelitian dihentikan pada siklus ke II karena siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, seperti:

- a) Guru telah memberikan penjelasan langkah metode *discussion group (DG)-group project (GP)* secara detail, hingga semua siswa memahami.
- b) Guru telah meningkatkan penguasaan pengkondisian kelas serta memberikan penegasan pada siswa yang ramai.

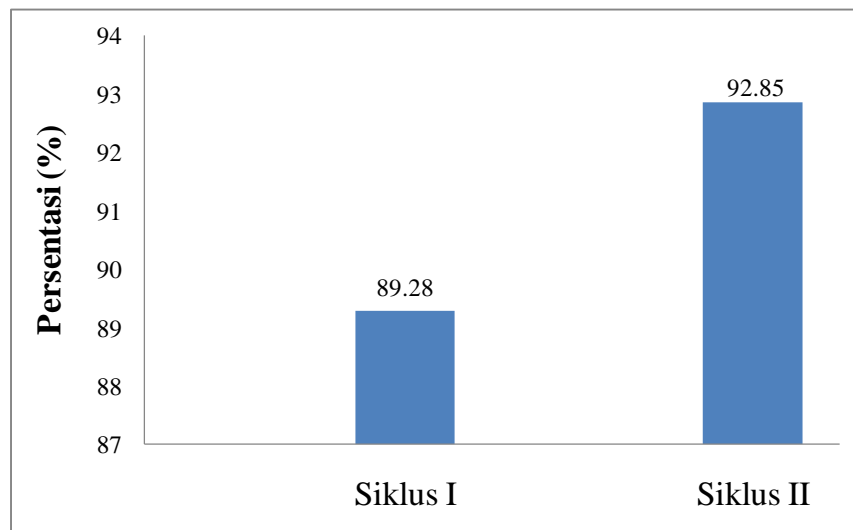
- c) Guru telah mengalokasikan waktu dengan baik, yaitu dengan mengganti waktu untuk diskusi dan pembuatan proyek serta untuk presentasi.

### C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta, dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)*. Pengukuran pelaksanaan dapat diketahui melalui peningkatan kreativitas yang dilakukan menggunakan observasi dan angket.

Berdasarkan observasi terhadap keterlaksanaan penerapan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* pada siklus I mencapai 89,28%. Pada pelaksanaan tersebut masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana. Adapun kekurangan pada siklus I adalah guru bersama siswa tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan tidak mengambil makna dari pembelajaran yang telah berlangsung karena waktu pembelajaran sudah habis serta guru lupa untuk memberikan penugasan kepada siswa untuk mencari gambar yang berkaitan dengan materi selanjutnya. Kekurangan tersebut telah diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan persentase keterlaksanaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* meningkat menjadi 92,85%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan Metode *Discussion Group (DG)*-*Group Project (GP)* Siklus I dan Siklus II



Gambar 8 menunjukkan terdapat peningkatan dalam melaksanakan metode pembelajaran *discussion group (DG)*-*group project (GP)* dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dikarenakan adanya perbaikan perencanaan siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Perbaikan tersebut antara lain guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengambil makna dari pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam siklus II pada pertemuan 1, guru tidak meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, karena pada pertemuan 1 ini waktu digunakan untuk berdiskusi dan pembuatan *flip chart*, agar pada pertemuan berikutnya, semua kelompok dapat maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan 2, guru tidak memberikan handout dan lembar kerja kelompok karena sudah diberikan pada pertemuan 1. Pertemuan 2 digunakan untuk presentasi, semua kelompok

harus maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang dituangkan ke dalam sebuah *flip chart*.

Pengukuran kreativitas siswa yang dilakukan dengan menggunakan observasi kreativitas siswa pada siklus I menunjukkan hanya 4 dari 12 aspek yang telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu: memiliki rasa keindahan sebesar 79,92% yang dapat dilihat melalui hasil *flipchart* yang dibuat oleh siswa. Rasa humor tinggi sebesar 80,68% yang dapat dilihat pada semangat siswa dalam pembelajaran. Dapat bekerja sendiri sebesar 81,44 % yang dapat diketahui ketika diskusi dimana setiap anggota kelompok bekerja sesuai dengan tugas yang telah dibagi dalam kelompok dan tidak bergantung pada teman kelompok yang lain, dan yang ke-4 adalah aspek kreativitas mencoba hal-hal baru sebesar 80,68%, hal ini dapat dilihat ketika siswa mampu membuat *flipchart* yang berbeda dengan yang lain.

Aspek kreativitas yang lain belum mencapai kriteria keberhasilan seperti rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, hal ini dapat dilihat ketika guru selesai memberikan materi, jumlah siswa yang bertanya hanya sedikit, siswa juga tidak berusaha mencari referensi dari buku lain ketika diskusi berjalan, mereka hanya mengandalkan *handout* yang diberikan oleh peneliti. Siswa yang mau mengemukakan pendapat juga masih kurang begitu baik, ketika mengemukakan pendapat, mereka terlihat masih malu-malu dan kurang percaya diri. Pendapat yang mereka berikan juga tidak berdasarkan hasil pemikiran sendiri, mereka masih terpengaruh oleh temannya dalam memberikan pendapat.



Daya imajinasi siswa pada siklus 1 juga masih kurang baik . hal ini dapat dilihat ketika pembuatan *flip chart*, siswa masih belum bisa mendiskripsikan secara detail materi yang diberikan oleh peneliti. Hal ini menjadi kesulitan bagi mereka karena dalam pembelajaran sehari-hari guru kurang melatih siswa dalam mendiskripsikan hasil materi, siswa hanya dituntut untuk dapat mengerjakan soal dan mempresentasikan dari materi yang telah diajarkan melalui buku, sehingga menyebabkan siswa kurang dalam mengelola ide untuk dituangkan dalam sebuah *flip chart* (lihat gambar 3 pada lampiran 15 halaman 190). Selain itu, siswa dalam mengembangkan suatu gagasan terlihat masih rendah, hal ini dapat diketahui ketika presentasi di depan, hanya ada beberapa siswa yang mampu mempresentasikan dan menjelaskan dengan baik hasil diskusinya. Sedangkan yang lain hanya diam karena tidak dapat mengembangkan gagasannya (lihat gambar 4 pada lampiran 15 halaman 190).

Pada siklus II semua aspek kreativitas siswa telah mengalami peningkatan dan dapat melebihi kriteria keberhasilan. Rasa ingin tahu siswa sudah meningkat, siswa sudah mulai menggunakan sumber belajar yang lain karena mereka menyadari bahwa tidak semua materi terlampir pada *handout* yang diberikan oleh guru sehingga mereka harus mencari referensi lain untuk menyelesaikan tugas diskusi. Sikap rasa ingin tahu siswa juga dapat dilihat pada siklus II dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mau bertanya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Pertanyaan yang mereka

ajukan bukan hanya kepada guru namun juga kepada teman diskusi atau teman kelompok yang lain ketika mereka presentasi.

Siswa juga sudah mulai aktif dalam memberikan pendapat kepada guru atau kepada teman diskusi ketika presentasi. Latihan yang dilakukan pada siklus I dalam pembuatan *flip chart* mampu meningkatkan daya imajinasi siswa pada siklus II, siswa sudah dapat menuangkan ide-ide mereka dalam sebuah *flip chart* hal ini dapat dilihat pada hasil *flip chart* siklus II lebih bagus dan lebih lengkap materi yang di tuangkan (lihat gambar 7 pada lampiran 15 halaman 191). Siswa juga sudah mampu berinovasi dengan baik terlihat dalam *flip chart* yang mereka buat sudah berbeda dari kelompok yang lain dan hasilnya lebih menarik serta lebih berwarna daripada hasil *flip chart* pada siklus I yang lebih sederhana. Siswa juga sudah mampu dalam mengembangkan gagasannya, hal ini dapat terlihat ketika proses diskusi dan presentasi sudah banyak yang memberikan gagasan atau usul. Siswa terlihat bersemangat dan berlomba-lomba untuk menampilkan yang terbaik pada kelompoknya.

Meningkatnya kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II dikarenakan telah dilakukan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa, diantaranya adalah: 1) memilih topik masalah yang mampu mengajak siswa untuk kreatif dan berpikir luas dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok dan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut (lihat pada lembar

kerja kelompok, lampiran 1 dan lampiran 2 pada halaman 124-125 dan 138-139); 2) menggunakan keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah dengan memberikan lembar diskusi kelompok dan proyek kelompok. Dalam hal ini guru melatih siswa untuk bersikap percaya diri terhadap gagasan yang dikemukakan oleh setiap siswa dan mengajak siswa untuk menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh temannya, sehingga siswa tidak malu-malu lagi dalam berpendapat ataupun bertanya. Upaya yang dilakukan guru ini dapat meningkatkan aspek kreativitas siswa yaitu meningkatnya rasa ingin tahu siswa, berkembangnya gagasan yang dimiliki oleh siswa dan tidak malu-malu lagi dalam berpendapat serta mampu mengajukan gagasan yang berbeda dengan orang lain; 3) mengikutsertakan siswa dalam menyusun kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru dan memberikan proyek yang harus diselesaikan secara berkelompok serta membagi penugasan yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok. Upaya yang dilakukan guru ini mampu meningkatkan aspek kreativitas siswa yaitu dapat meningkatkan rasa humor, meningkatkan daya imajinasi, melatih siswa untuk mampu bekerja sendiri, dan meningkatkan siswa untuk menyukai hal-hal baru; 4) memberikan *reward* pada akhir pembelajaran terhadap siswa yang kreatif.

Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki kreativitas siswa pada siklus I tersebut mampu meningkatkan setiap aspek kreativitas siswa pada siklus II. Peningkatan kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Kreativitas	Persentase (%)		Kriteria Keberhasilan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	63,64	81,25	$\geq 76\%$
2.	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	59,47	80,88	
3.	Memberikan banyak gagasan dan usul	61,36	83,09	
4.	Berpendapat secara spontan dan tidak malu-malu	62,88	77,20	
5.	Memiliki rasa keindahan	79,92	89,70	
6.	Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.	66,66	81,25	
7.	Memiliki rasa humor yang tinggi	80,68	87,5	
8.	Mempunyai daya imajinasi kuat	60,61	83,09	
9.	Mampu mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain (orisinal)	63,63	81,25	
10.	Dapat bekerja sendiri	81,44	91,54	
11.	Senang mencoba hal-hal baru	80,68	83,45	
12.	Dapat mengembangkan suatu gagasan	65,15	82,72	
<b>Jumlah Total</b>		<b>1045</b>	<b>1002,92</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68,84</b>	<b>83,57</b>	
<b>Kategori Kreativitas</b>		<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan pada setiap indikator kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II. Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan pada peningkatan komponen yang diamati pada setiap akhir siklusnya, dalam hal ini ditentukan kriteria  $\geq 76\%$  dengan kategori baik dan sangat baik. Kategori kriteria keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah berikut: a) kategori kurang sekali memiliki skor  $\leq 54\%$ ; b) kategori kurang memiliki skor 55-59% ; c) kategori

cukup memiliki skor 60-75%; d) kategori baik memiliki skor 76-85%; dan e) kategori sangat baik memiliki skor 86-100%.

Berdasarkan tabel 16 di atas, rata-rata persentase indikator kreativitas siswa pada siklus I adalah 68,84% dengan kategori cukup sehingga siklus I dinyatakan belum berhasil. Peningkatan berlanjut pada siklus II yaitu mencapai 83,57% dengan kategori baik sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76\%$  dan dapat dinyatakan berhasil. Pada siklus II rata-rata persentase kreativitas siswa adalah 83,57% atau meningkat sebesar 14,73% dari siklus I. Penggunaan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Kreativitas siswa tidak hanya diukur melalui observasi, tetapi juga diukur dengan lembar angket siswa. Angket diisi oleh setiap siswa pada akhir siklus. Peningkatan skor angket kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Hasil Angket Kreativitas Siswa Kelas VII B Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
	Persentase	Persentase
Sangat Baik	12,12	23,52
Baik	39,39	73,53
Cukup	45,46	2,95
Kurang	3,03	0
Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Hasil yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VII B pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,58% dari siklus I sebesar 75,10% meningkat pada siklus II menjadi 87,68%.

#### D. Hambatan Dalam Menggunakan Metode *Discussion Group (DG)-Group Project (GP)*

Pelaksanaan metode pembelajaran *discussion group (DG)-group project (GP)* mengalami beberapa hambatan yang meliputi:

1. Guru pada awal pertemuan belum memberikan penjelasan secara mendalam pada siswa mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* sehingga banyak siswa yang belum memahami kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
2. Pada saat pembuatan proyek, masih ditemukan beberapa siswa yang kebingungan dalam mendiskripsikan secara detail materi yang diberikan

oleh peneliti ke dalam sebuah *flip chart*. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dibiasakan oleh guru untuk mendiskripsikan materi ke dalam sebuah proyek.

3. Pembuatan proyek dibutuhkan waktu yang lama, sehingga guru harus bisa membagi waktu sesuai dengan rencana pembelajaran.

#### **E. Temuan Penelitian**

Peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, angket, dan dokumentasi. Beberapa temuan peneliti dalam penerapan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta.
2. Pemberian proyek berupa *flip chart* dapat membantu siswa untuk memunculkan kreativitas.
3. Presentasi hasil diskusi dapat melatih siswa untuk dapat mempertanggungjawabkan ide-ide yang dikemukakan dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa.